

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2009:2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sementara itu, menurut Surakhmad (1986:131), metode penelitian adalah suatu cara kerja yang utama membagi hipotesa atau anggapan dasar dengan menggunakan teknik serta alat-alat tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan pendekatan deskriptif.

Menurut Tika (2005:9), penggunaan metode survey bertujuan untuk “mengumpulkan sejumlah besar data berupa variabel, unit, atau individu dalam waktu yang bersamaan.” Data yang dikumpulkan dapat bersifat fisik maupun sosial. Sementara itu, Singarimbun (1989:3), mengemukakan bahwa “metode penelitian survey adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpul data pokok.

Pendekatan deskriptif bertujuan untuk dapat mendeskripsikan, memperoleh gambaran, dan memaparkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang ada di daerah penelitian. Mengenai pendekatan deskriptif, Koentjaraningrat (1997:75) mengemukakan bahwa :

“Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu atau menentukan frekuensi atau penyebaran suatu gejala atau frekuensi adanya hubungan tertentu antara suatu gejala dan gejala lain dalam masyarakat.”

Melalui metode survey dan pendekatan deskriptif ini, diharapkan dapat mengkaji masalah mengenai mobilitas penduduk di Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat.

B. Variabel Penelitian

Menurut Arikunto (2010:99), “variabel penelitian adalah gejala yang bervariasi yang menjadi objek penelitian.” Dalam penelitian ini terdapat dua macam variabel, yaitu sebagai berikut :

a. Variabel Bebas (Variabel X)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab bagi variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu kondisi sosial ekonomi di daerah asal (Kecamatan Parongpong) sebagai faktor pendorong dan kondisi sosial ekonomi di daerah tujuan sebagai faktor penarik. Kondisi sosial ekonomi di daerah asal dibagi menjadi lima yaitu usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, dan kepemilikan aset. Sementara itu, kondisi sosial ekonomi di daerah tujuan dibagi menjadi dua yaitu jenis mata pencaharian dan tingkat pendapatan.

b. Variabel Terikat (Variabel Y)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah mobilitas penduduk yang terdiri dari frekuensi mobilitas, jarak tempuh, dan jenis moda mobilitas.

Untuk lebih jelasnya, disajikan dalam tabel 3.1 berikut ini :

Tabel 3.1 Variabel Penelitian

Variabel Bebas (X)	Variabel Terikat (Y)
Kondisi sosial ekonomi mobilisan 1. Usia 2. Jenis kelamin 3. Tingkat pendidikan 4. Jumlah tanggungan 5. Kepemilikan aset di daerah asal 6. Jenis mata pencaharian di daerah tujuan 7. Tingkat pendapatan di daerah tujuan	Mobilitas penduduk: 1. Frekuensi mobilitas 2. Jarak tempuh mobilitas 3. Jenis moda mobilitas

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Tika (2005:24) “Populasi adalah himpunan individu atau objek yang banyaknya terbatas atau tidak terbatas”. Sedangkan dalam Arikunto (2010:130), dikatakan bahwa: “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Sementara itu, Sumaatmadja (1988:112) menyatakan bahwa :

“Populasi penelitian geografi itu meliputi kasus (masalah, peristiwa tertentu), individu (manusia, baik perorangan maupun sebagai kelompok), dan gejala (fisik, sosial, ekonomi, budaya, politik) yang ada pada ruang tertentu.”

Dari beberapa pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini, yang dinamakan populasi adalah seluruh wilayah dan subjek penelitian beserta gejala sosial dan ekonominya yang berhubungan dengan masalah penelitian di Kecamatan Parongpong.

Populasi wilayah dalam penelitian ini adalah keseluruhan wilayah Kecamatan Parongpong yang terdiri dari 7 desa. Berikut ini adalah luas desa-desa di Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat.

Tabel 3.2
Jumlah Populasi Wilayah Penelitian

No	Desa	Luas Wilayah (Km ²)
1	Ciwaruga	2,86
2	Cihideung	4,45
3	Cigugurgirang	4,12
4	Sariwangi	2,44
5	Cihanjuang	4,18
6	Cihanjuang Rahayu	4,69
7	Karyawangi	17,38
Jumlah		40,12

Sumber : Kecamatan Parongpong dalam Angka 2011

Sedangkan populasi manusia adalah seluruh mobilisan yang berstatus sebagai penduduk di Kecamatan Parongpong. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3
Jumlah Populasi Manusia (Mobilisan)

No.	Desa	Jumlah Mobilisan
1	Ciwaruga	1669
2	Cihideung	1543
3	Cigugurgirang	1321
4	Sariwangi	1512
5	Cihanjuang	1331
6	Cihanjuang Rahayu	1458
7	Karyawangi	769
Jumlah		9603

Sumber : Data Penduduk Kecamatan Parongpong 2011, Hasil Perhitungan, 2013

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti dan dianggap representatif (mewakili). Sumaatmadja (1988:112) mengungkapkan bahwa:

“Sampel adalah bagian dari populasi (cuplikan, contoh) yang mewakili populasi yang bersangkutan. Kriteria mewakili ini diambil secara keseluruhan sifat-sifat atau generalisasi yang ada pada populasi, yang harus dimiliki oleh sampel”.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa sampel adalah bagian dari keseluruhan populasi yang harus mewakili sifat-sifat keseluruhan populasi. Tujuan diambilnya sampel sebagai perwakilan dari populasi adalah agar pelaksana penelitian tidak perlu meneliti keseluruhan populasi.

Dalam menentukan sampel wilayah, penulis menggunakan teknik *sampling purposive*. Sugiyono (2006:61) mengemukakan bahwa “*sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.” Mengenai hal tersebut, Soewartono (1995:63) juga mengemukakan bahwa “dalam teknik ini, yang akan diambil sebagai anggota sampel diserahkan pada pertimbangan pengumpul data yang menurut dia sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian.” Dari kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa penentuan sampel diserahkan sepenuhnya pada penulis sebagai pengumpul data dan pelaksana penelitian.

Dalam menentukan sampel penduduk, penulis menggunakan teknik *accidental sampling*. Soehartono (2008:62), mengemukakan bahwa “... orang

yang diambil sebagai anggota sampel adalah mereka yang kebetulan ditemukan atau mereka yang mudah ditemui atau dijangkau.” Hal ini berarti bahwa sampel yang akan diteliti adalah orang-orang yang kebetulan ditemui di desa-desa sampel dan merupakan pelaku mobilitas keluar wilayah Kecamatan Parongpong untuk tujuan bekerja.

Mengenai sampel wilayah, penulis mengambil 3 dari 7 desa di Kecamatan Parongpong untuk dijadikan sampel. Ketiga desa tersebut adalah Desa Ciwaruga, Cihanjuang, dan Cihideung. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 3.1. Sementara itu, jumlah sampel penduduk ditentukan sebanyak 96 orang, didistribusi secara proporsional dari banyaknya mobilisan di tiga desa tersebut dengan rincian sebagai berikut :

Desa Ciwaruga	$\frac{1669}{4543} \times 96 = 35,2$ dibulatkan menjadi 35
Desa Cihanjuang	$\frac{1331}{4543} \times 96 = 28,1$ dibulatkan menjadi 28
Desa Cihideung	$\frac{1543}{4543} \times 96 = 32,6$ dibulatkan menjadi 33

(PETA SAMPEL)



D. Teknik Pengumpulan Data

1. Studi Dokumentasi

Dalam sebuah penelitian, sebelum terjun langsung ke lapangan ada baiknya jika data sekunder sudah dimiliki guna dijadikan pedoman. Menurut Tika (2005:60), “Data sekunder adalah data yang diperoleh seorang peneliti tidak secara langsung dari subjek atau objek yang diteliti, tetapi melalui pihak lain.” Oleh karena itulah maka penulis melakukan studi dokumentasi untuk mendapatkan data sekunder.

Data sekunder yang diperoleh dari studi dokumentasi ini adalah data kondisi wilayah dan penduduk di Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat. Data tersebut diperoleh dari kantor Kecamatan Parongpong dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Bandung Barat.

2. Studi Literatur

Dalam penelitian ini, studi literatur juga dilakukan untuk memperoleh data sekunder. Studi literatur adalah usaha mencari data yang berkaitan melalui hasil-hasil penelitian yang dilakukan oleh orang lain dan ditulis dalam karya-karya ilmiah maupun jurnal.

Data yang diperoleh melalui studi literatur dalam penelitian ini adalah data fisik Kecamatan Parongpong yang meliputi kondisi geologi, morfologi, dan hidrologi. Data tersebut diperoleh dari karya ilmiah yang meneliti mengenai kesesuaian pemukiman di Kecamatan Parongpong. Selain itu, penulis juga memperoleh data mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap mobilitas dari beberapa penelitian mengenai hal tersebut yang dilakukan di daerah lain.

3. Angket

Setelah memiliki data sekunder sebagai pedoman dalam pengambilan sampel, hal yang harus dilakukan berikutnya adalah mengumpulkan data primer langsung dari lapangan. Data primer dari lapangan menyangkut masalah-masalah yang berkaitan dengan mobilitas penduduk. Teknik pengumpulan sampel yang digunakan untuk mendapatkan data-data tersebut adalah dengan menggunakan angket.

Menurut Nawawi dalam Tika (2005:54), “angket atau kuesioner adalah usaha mengumpulkan informasi dengan menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab tertulis oleh responden.” Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, di mana pertanyaan-pertanyaan dan alternatif jawabannya telah ditentukan sehingga responden tinggal memilih jawaban yang diinginkan. Setiap jawaban yang telah ditentukan memiliki bobot (nilai) yang berbeda-beda.

Untuk lebih mempermudah jalannya penelitian di lapangan maka diperlukan instrumen penelitian yang sebelumnya sudah diuji validitasnya. Adapun kisi – kisi instrumen dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.6 berikut.

Tabel 3.6
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No	Aspek yang Diamati	No. Item
1	Usia	3
2	Jenis kelamin	2
3	Tingkat pendidikan	16
4	Jumlah tanggungan	6
5	Kepemilikan aset	7, 8, 9
6	Mata pencaharian	11
7	Tingkat pendapatan	14

E. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, langkah yang dilakukan selanjutnya adalah tabulasi dan analisis data. Dalam penelitian ini, analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif yaitu suatu analisis mengenai pengumpulan fakta yang menggambarkan persoalan dengan menggunakan perhitungan secara statistik. Adapun jenis prosedur statistik yang digunakan adalah analisis Persentase, Chi-Square, dan Koefisien Kontingensi C.

1. Persentase

Teknik ini merupakan teknik statistik sederhana dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Besarnya persentase

f = Frekuensi jawaban

N = Jumlah responden

Untuk memudahkan analisis, maka dapat digunakan kategori berikut untuk menafsirkan hasil penelitian.

0 % = tak seorangpun

1% - 24% = sebagian kecil

25% - 49% = hampir setengahnya

50% = setengahnya

51% - 74% = sebagian besar

75% - 99% = hampir seluruhnya

100% = seluruhnya

2. Uji Koefisien Kontingensi Kai Kuadrat (X^2)

Analisis kai kuadrat (chi-square) dapat digunakan untuk memeriksa hubungan (korelasi), ketidak-tergantungan, dan homogenitas. Dalam penelitian ini, analisis kai kuadrat digunakan untuk memeriksa hubungan antar variabel, sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya yaitu mengidentifikasi hubungan kondisi sosial ekonomi terhadap mobilitas penduduk. Sulaiman (2003:112) menyebutkan bahwa “apabila antara kedua variabel tidak ada pertalian, maka kita mengatakan keduanya bebas (tidak saling berhubungan / mempengaruhi).”

Menurut Hasan (2004:80), prosedur uji statistik dengan kai kuadrat adalah sebagai berikut :

- a. Formulasi hipotesis, yaitu menentukan hipotesis apakah memiliki hubungan atau tidak.

- b. Taraf nyata (α) dan nilai X^2 tabel. Nilai taraf nyata biasanya dipilih 5% atau 1%, sementara derajat bebas bisa diperoleh dari $db = (b-1)(k-1)$ di mana $b =$ baris dan $k =$ kolom.
- c. Uji statistik dengan rumus X^2 sebagai berikut :

$$X^2 = \sum \sum \frac{(O - E)^2}{E}$$

Keterangan :

O = nilai – nilai observasi

E = nilai – nilai frekuensi harapan

- d. Kriteria pengujian :
- Apabila X^2 hitung $\leq X^2$ tabel maka hipotesis ditolak
- Apabila X^2 hitung $> X^2$ tabel maka hipotesis diterima.
- e. Pengambilan kesimpulan apakah hipotesis diterima atau ditolak.